

## **Eksistensi Model *Project Based Learning* di Sekolah Dasar dalam Mendukung Program Merdeka Belajar**

*The Existence of Project Based Learning Models in Primary School to Support Merdeka Belajar Programs*

**Ia Dahlia Syahlan<sup>1</sup>, Dede Rahmat Hidayat<sup>2</sup>, Otib Satibi Hidayat<sup>3</sup>**

Universitas Negeri Jakarta

Corresponding author : [dahliasyahlani@gmail.com](mailto:dahliasyahlani@gmail.com)

### **ABSTRAK**

**Latar Belakang:** Konsep Merdeka Belajar merupakan kebijakan baru dalam dunia pendidikan nasional. Kurikulum Merdeka hadir untuk menyempurnakan kurikulum 2013. salah satu model unggulan yang diterapkan pada kurikulum Merdeka adalah model *Project Based Learning* (PjBL). Penelitian ini bertujuan untuk menyusun dan mendeskripsikan kajian mengenai penerapan model PjBL dalam kurikulum Merdeka di sekolah dasar beserta hambatan dan sousinya. **Subjek dan Metode:** Penelitian ini menggunakan metode studi literatur yang dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dari buku dan 40 artikel yang berkaitan dengan Merdeka Belajar dan penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) di sekolah dasar. Informasi yang ditemukan kemudian dianalisis menggunakan metode analisis isi. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa, prinsip model PjBL sejalan dengan prinsip Merdeka Belajar. Namun pada praktiknya, penerapan model PjBL masih mengalami hambatan. Hambatan tersebut adalah: manajemen waktu yang kurang baik; guru dan siswa belum memahami konsep PjBL; kurangnya motivasi guru dan siswa; dan fasilitas belum memadai. **Kesimpulan:** Pada bagian akhir artikel, peneliti menyajikan alternatif solusi yang dapat dipertimbangkan lebih lanjut oleh guru, sekolah dan perancang kurikulum guna mengatasi masalah yang terjadi selama pelaksanaan PjBL di sekolah dasar.

**Kata Kunci:** *Project Based Learning*, Sekolah Dasar, Merdeka Belajar

### **Korespondensi:**

Ia Dahlia Syahlan. Universitas Negeri Jakarta. Jl. Rawamangun Muka, Jakarta Timur 13220. Email: [dahliasyahlani@gmail.com](mailto:dahliasyahlani@gmail.com). Mobile: 089616931054

### **LATAR BELAKANG**

Memajukan pendidikan adalah memajukan peradaban. Bangsa yang maju dimulai dari pendidikan yang maju (Rahman et al., 2018). Menyambut Indonesia Emas tahun 2045, segenap bangsa Indonesia harus bersama-sama konsisten, bahu-membahu mewujudkan pendidikan Indonesia yang berkualitas. Pendidikan merupakan penentu kemajuan suatu bangsa, karena pendidikan merupakan sebuah proses kehidupan untuk mengembangkan segenap potensi individu untuk dapat hidup dan mampu melangsungkan kehidupan secara utuh sehingga menjadi manusia yang terdidik (Arifudin, 2022).

Pendidikan berkualitas terbentuk dari kurikulum yang juga berkualitas. Maka dari itu, pemerintah selaku pemangku kebijakan senantiasa menyesuaikan dan menyempurnakan kurikulum pendidikan sesuai dengan kebutuhan zaman. Hari ini, pemerintah terus mengevaluasi kebijakan penerapan kurikulum merdeka sebagai penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya. Jargon merdeka belajar menjadi andalan kurikulum merdeka. Menurut Hendri (2020), merdeka belajar merupakan program yang solutif. Kurikulum sebelumnya membuat guru tidak dapat berkonsentrasi pada kegiatan belajar mengajar karena terbebani dengan tugas administrasi sehingga membuat guru merasa tertekan.

Merdeka belajar diharapkan memudahkan guru dan sekolah untuk menggali kemampuan, kecerdasan dan potensi siswa dengan cara yang adaptif, alamiah, menyenangkan dan demokratis (Mustaghfiroh, 2020), dan merdeka belajar bertujuan untuk membuat pembelajaran lebih bermakna (Sugiri & Priatmoko, 2020). Secara filosofis, merdeka belajar memiliki landasan humanisme dan konstruktivisme (Naufal, 2021; Yusuf & Arfiansyah, 2021), progresivistme (Mustaghfiroh, 2020), dan filosofi pendidikan Ki Hadjar Dewantara (Ainia, 2020; Masitoh & Cahyani, 2020; Saleh, 2020).

Merdeka belajar dapat dipahami sebagai merdeka berpikir, merdeka berkarya, dan menghormati atau merespons perubahan yang terjadi (memiliki daya suai). Pendidikan di masa depan akan bertransformasi. Nuansa pembelajaran akan lebih nyaman, siswa dapat berdiskusi lebih banyak dengan guru, belajar dengan *outing class*. Siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru melainkan lebih membentuk karakter yang berani, mandiri, cerdas dalam bergaul, beradab, sopan dan berkompetensi (Mastuti et al., 2020; Mulyasa, 2021; Saleh, 2020; Savitri, 2020; Sopacua & Fadli, 2022; Widiyono & Millati, 2021).

Pada kurikulum merdeka, siswa membangun pengetahuan sebagai hasil interaksi antara pengalaman dengan materi dalam pembelajaran (Nurulaeni & Rahma, 2022). Kurikulum merdeka mewajibkan guru untuk kreatif-inovatif dalam metode, media, dan teknik pembelajaran. Kurikulum merdeka menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan dan bergairah. Pelaksanaan proyek juga mendukung pendidikan karakter (Indarta et al., 2022). Pada kurikulum merdeka, salah satu model unggulan yang direkomendasikan untuk diterapkan di sekolah adalah model pembelajaran berbasis proyek atau *Project Based Learning* (PjBL). PjBL menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. Siswa melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan menggali informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar (Tohir, 2019). Melalui PjBL, proses *inquiry* dimulai dengan memunculkan pertanyaan penuntun (*a guiding question*) dan membimbing siswa dalam sebuah proyek kolaboratif yang mengintegrasikan berbagai subjek (materi) dalam kurikulum.

Penerapan model PjBL di sekolah dasar terus mengalami kemajuan. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya artikel penelitian yang mengkaji penerapan model PjBL. Penelitian ini bertujuan untuk menyusun dan mendeskripsikan kajian mengenai: (1) peran model PjBL dalam mendukung program merdeka belajar; (2) hambatan-hambatan dalam penerapan model PjBL di sekolah dasar beserta solusinya. Peneliti berharap, artikel ini dapat menjadi acuan bagi pembaca (khususnya guru, perancang kurikulum, dan peneliti selanjutnya) berkaitan dengan pelaksanaan PjBL di sekolah dasar.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur, yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menganalisa informasi hasil publikasi baik dari buku ataupun melalui penelusuran artikel jurnal yang relevan dan mendukung terhadap topik penelitian serta sumber tertulis lainnya ((Andini et al., 2021; Cahyono et al., 2019; Junindra et al., 2021; Melfianora, 2019). Studi literatur merupakan suatu penelusuran atau penelitian kepustakaan dengan cara membaca berbagai artikel yang berkaitan dengan topik penelitian untuk menghasilkan sebuah tulisan yang berkenaan dengan satu topik atau isu tertentu (Mustaji & Subroto, 2021; Ulandari et al., 2022).

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Proses pengumpulan data dikumpulkan melalui penelusuran secara *online* (Kusumawati et al., 2022). Peneliti mengumpulkan data dari buku dan 40 artikel yang berkaitan dengan merdeka belajar dan penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) di sekolah dasar beserta hambatan dan solusinya. Hasil pengumpulan informasi dari artikel yang relevan tersebut kemudian dianalisis menggunakan metode analisis isi atau *content analysis* (Agustyaningrum et al., 2022).

## **HASIL PENELITIAN**

### **Merdeka Belajar dalam Kurikulum Merdeka**

Merdeka belajar berorientasi pada pembelajaran yang mengedepankan pada penguasaan berbagai literasi dengan tetap melangsungkan pengembangan dan pembangunan pendidikan karakter (Yamin & Syahrir, 2020). Pada kurikulum merdeka, siswa diberi kebebasan dalam memilih proses belajar guna mencapai tujuan pembelajaran. Siswa berperan aktif menentukan metode maupun media pembelajaran sesuai dengan kesukaannya. Guru sebagai fasilitator, mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru bukan lagi satu-satunya sumber informasi, siswa dapat menggali informasi dari berbagai sumber referensi. Dengan demikian, siswa diharapkan senang dan nyaman dalam proses pembelajaran, Rosidah (Pratiwi et al., 2021).

Setiawan (Pratiwi et al., 2021) mengungkapkan bahwa konsep merdeka belajar erat kaitannya dengan perkembangan teknologi dan komunikasi. Konsep merdeka belajar mencakup enam hal pokok yaitu: (1) waktu dan tempat fleksibel; (2) bebas memilih teknik belajar; (3) belajar sesuai kemampuan individu; (4) pembelajaran berbasis proyek dengan hasil karya yang nyata; (5) pengalaman di lapangan; dan (6) penafsiran data. Pada kurikulum merdeka, terdapat kegiatan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, yang dirancang untuk mengutkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila (Dewi & Astuti, 2022). Pembelajaran berbasis proyek akan memberikan kesempatan luas kepada siswa untuk secara aktif menggali isu-isu yang faktual (Rahayu et al., 2022).

Proses pembelajaran dalam merdeka belajar perlu mengembangkan kreativitas siswa secara leluasa. Kegiatan pembelajaran didesain untuk meningkatkan kemampuan inovasi dan kreativitas siswa. pemanfaatan strategi dan media pembelajaran memfasilitasi pola pikir siswa yang memberi dampak inovasi dan kreatif. Beberapa strategi dapat dimanfaatkan untuk menumbuhkan dan mengembangkan dimensi inovasi dan kreativitas siswa yaitu spirit belajar, literasi terhadap teknologi, kemampuan berkomunikasi intrapersonal, berkolaborasi dan keterampilan belajar mandiri (Afghani, 2021). Pembelajaran hendaknya meningkatkan motivasi siswa untuk kreatif dan berinovasi. Pemanfaatan teknologi dan kemampuan berkomunikasi membantu siswa mengatasi kesulitan dalam belajar. Dan, belajar bersama (kolaborasi) akan membantu siswa untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman. Belajar mandiri mendorong siswa untuk menentukan sendiri belajarnya.

Siswa harus diberi kesempatan seluas-luasnya untuk menentukan topik dan kegiatan dalam pembelajaran khususnya menyelesaikan masalah pembelajaran, siswa mengetahui dan melibatkan diri dalam penilaian hasil belajar

atau hasil kerja, guru memberikan reward (non materi) kepada siswa yang menunjukkan hasil belajar yang diharapkan (Kau, 2017). Tentunya, prinsip merdeka belajar tersebut sesuai dengan konsep belajar model PjBL.

#### **Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) di Sekolah Dasar**

*Project Based Learning* (PjBL) merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa di dalam suatu proyek berdasarkan suatu masalah dan pada akhirnya siswa dapat menghasilkan suatu karya nyata (Colley, 2008). Melalui PjBL, proses *inquiry* dimulai dengan memunculkan pertanyaan penuntun (*a guiding question*) dan membimbing siswa dalam sebuah proyek kolaboratif yang mengintegrasikan berbagai subjek (materi) dalam kurikulum. Audet (Sumarmi, 2012) berpendapat bahwa tujuan penerapan PjBL adalah: (1) mengintegrasikan antara dunia nyata dengan pembelajaran; (2) membuat siswa bekerja secara terarah; (3) membuat siswa belajar bekerja sama atau kooperatif; (4) mendorong siswa melakukan investigasi, dan memecahkan masalah. Tidak hanya membangun pengetahuan melalui dunia nyata atau lingkungan sekitar siswa, tetapi juga mengasah siswa untuk memecahkan masalah di lingkungannya sehingga pembelajaran lebih terarah.

Menurut *Buck Institute For Education* (Slameto, 2017), hasil akhir dari PjBL adalah suatu produk yang belum tentu berupa material, tetapi bisa berupa presentasi, rancangan, drama dan lain-lain yang dipresentasikan di depan umum dan dievaluasi kualitasnya. PjBL mewajibkan siswa untuk belajar dan menghasilkan sebuah karya, oleh karena itu model ini dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, meningkatkan kecakapan siswa dalam pemecahan masalah dan meningkatkan kerja sama siswa dalam kerja kelompok. Sintaks PjBL menurut The George Lucas Foundation (2007) adalah: (1) *start with the essential question*; (2) *design a plan for the project*; (3) *create a schedule*; (4) *monitor the students and the progress of the project*; (5) *assess the outcome*; dan (6) *evaluate the experience*.

Model PjBL telah banyak diterapkan di sekolah dasar. Arisanti et al., (2017) melakukan analisis penguasaan konsep dan keterampilan berpikir kreatif siswa melalui penerapan model PjBL. Hasilnya, model PjBL berhasil mengembangkan penguasaan konsep dan keterampilan berpikir kreatif siswa terhadap pembelajaran IPA. Surya (2018) dan Nugraha (2018) melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan model PjBL. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PjBL dapat meningkatkan hasil belajar dan kreativitas siswa. Saputro (2020) melakukan penelitian eksperimen untuk mengetahui perbedaan pengaruh model PjBL dibandingkan dengan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media monopoli terhadap kemampuan berpikir kritis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa kelompok eksperimen (kelas *Project Based Learning*) lebih tinggi dibandingkan rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa kelompok kontrol (kelas *Problem Based Learning*). Berdasarkan penelitian-penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa model PjBL cocok apabila diterapkan di sekolah dasar.

#### **PEMBAHASAN**

Penerapan model PjBL di sekolah dasar tidak terlepas dari hambatan yang menyertainya. Nurfitriyanti (2016) menerapkan model PjBL pada pembelajaran matematika. Hasilnya, berapa hambatan yang harus dihadapi pada saat menerapkan model PjBL antara lain: (1) membutuhkan banyak waktu untuk menyelesaikan masalah dan menghasilkan produk; (2) membutuhkan banyak biaya; (3) membutuhkan guru yang terampil dan mau belajar; (4) membutuhkan fasilitas, peralatan, dan bahan yang memadai; (5) tidak sesuai untuk siswa yang mudah menyerah dan tidak memiliki pengetahuan serta keterampilan yang dibutuhkan; (6) kesulitan melibatkan semua siswa dalam kerja kelompok. Hal serupa dikemukakan oleh Fithriani & Roysa (2022) bahwa pelaksanaan PjBL sering terkendala fasilitas, serta kurangnya motivasi belajar membuat siswa menjadi bermalasan-malasan.

Mislinawati & Nurmasiyah (2018) melakukan penelitian terkait kendala guru selama menerapkan model-model pembelajaran pada kurikulum 2013 di sekolah dasar. Ditemukan fakta bahwa guru kurang mampu menyiasati waktu yang tersedia, pengelolaan dan pengawasan kelas tidak dapat berjalan maksimal dan siswa kurang aktif selama pembelajaran. Guru juga mengalami kendala pada saat mengarahkan siswa untuk mengaitkan tujuan pelaksanaan proyek dengan materi yang sedang dibahas. Sebagian siswa belum memahami tujuan pelaksanaan proyek dan kaitannya dengan pelajaran. Selain kendala dalam pengaturan waktu, Cintang et al., (2018) menyebutkan bahwa kendala lainnya adalah, produk yang menjadi hasil akhir kegiatan proyek tidak dikerjakan secara maksimal disebabkan oleh siswa yang tidak disiplin. Siswa belum mampu mengikuti prosedur yang telah ditetapkan. Ketidaksetaraan kemampuan siswa juga turut memengaruhi jalannya proyek. Kendala lainnya dipengaruhi oleh pemahaman guru itu sendiri terhadap model PjBL. Epifania et al., (2020) melakukan analisis berkaitan dengan pemahaman guru dalam menerapkan PjBL di sekolah dasar. Hasilnya, Implementasi model PjBL belum maksimal dan belum sesuai RPP. Guru belum sepenuhnya memahami PjBL dikarenakan kurangnya pelatihan.

Kendala yang lebih kompleks dialami oleh Lapase (2021). Guru dan siswa belum terbiasa melaksanakan pembelajaran berbasis proyek. Selain kesulitan mengatur waktu, guru kurang memberikan bimbingan kepada siswa, termasuk pada saat menuliskan hasil diskusi pemecahan masalah pada lembar presentasi. Pada saat pembelajaran hanya sebagian kecil siswa yang dapat menjawab pertanyaan maupun memberi tanggapan. Masih ada siswa yang tidak ikut serta dalam kerja kelompok. Pada saat kelompok lain tampil, banyak siswa yang tidak memperhatikan, bahkan cenderung bermain dan berbicara sendiri. Pada akhir kegiatan pembelajaran, penarikan kesimpulan dilakukan oleh guru, padahal siswalah yang seharusnya mengambil kesimpulan. Hal serupa dibenarkan oleh Niswara (2019) yang

melakukan penelitian tentang pengaruh model PjBL terhadap *High Order Thinking Skill* (HOTS). sulit melibatkan semua siswa untuk bekerja dalam kelompok. PjBL dianggap tidak sesuai untuk siswa yang mudah menyerah dan kurang memiliki pengetahuan serta keterampilan.

Masalah-masalah tersebut berkaitan dengan sumber daya manusia (guru, kepala sekolah) serta fasilitas penunjang yang merupakan salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan merdeka belajar (Manik et al., 2022; Nurulaeni & Rahma, 2022; Sasmita & Darmansyah, 2022). Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti telah merangkum hambatan-hambatan yang dihadapi guru dan siswa pada saat menerapkan model PjBL. Hambatan-hambatan tersebut yaitu: (1) manajemen waktu yang kurang baik; (2) guru dan siswa belum memahami konsep PjBL; (3) kurangnya motivasi guru dan siswa; dan (4) fasilitas belum memadai. Alternatif solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam penerapan PjBL disajikan pada uraian berikut ini.

Guru perlu melakukan beberapa tindakan untuk menyiasati masalah manajemen waktu. Guru harus menetapkan waktu dalam setiap fase. Guru perlu melakukan pengawasan terhadap aktivitas belajar dan diskusi yang dilakukan siswa, sehingga dapat memastikan semua siswa bekerja dengan baik (Mislinawati. & Nurmasiyah., 2018; Setyowati & Mawardi, 2018). Cara lainnya adalah dengan menugaskan siswa untuk mengerjakan proyeknya di rumah (Epifania et al., 2020). Berkaitan dengan masalah guru dan siswa yang belum sepenuhnya memahami PjBL, dapat diatasi dengan memberikan pelatihan khusus PjBL (Mufidah et al., 2020). Sedangkan, untuk mengatasi masalah kurangnya motivasi guru dan siswa, sekolah sebaiknya memberikan *reward* terbaik setelah pelaksanaan proyek. Sekolah juga sebaiknya memiliki ruang pajang hasil proyek. Seluruh produk yang merupakan hasil akhir dari pelaksanaan proyek perlu dipajang supaya guru dan siswa lain dapat melihat dan termotivasi (Aldabbus, 2018).

Selanjutnya, peneliti memberikan ide solusi sebagai respons terhadap hambatan-hambatan penerapan PjBL di sekolah dasar. Solusi ini dapat dijadikan alternatif untuk dipertimbangkan lebih lanjut oleh guru, sekolah dan perancang kurikulum guna mengatasi masalah yang terjadi selama pelaksanaan PjBL. Solusi tersebut adalah: (1) sebelum menerapkan model PjBL, sekolah harus memberikan pelatihan terhadap guru tentang model PjBL, hal ini bertujuan supaya guru memahami dengan benar teori dan praktik PjBL; (2) guna mengatasi hambatan teknis pada pelaksanaan model PjBL, diperlukan modul PjBL yang dapat digunakan oleh guru dan siswa sebagai pedoman dalam pelaksanaan proyek; (3) motivasi guru dan siswa dapat ditingkatkan melalui pemberian *reward*; dan (4) kurangnya fasilitas yang menjadi hambatan pelaksanaan model PjBL dapat disiasati melalui pemanfaatan teknologi dan bahan-bahan yang tersedia di lingkungan sekitar.

## KESIMPULAN

Merdeka belajar dapat dipahami sebagai merdeka berpikir, merdeka berkarya, dan menghormati atau merespons perubahan yang terjadi (memiliki daya suai). Pendidikan di masa depan akan bertransformasi. Pada kurikulum merdeka, salah satu model unggulan yang direkomendasikan untuk diterapkan di sekolah adalah model pembelajaran berbasis proyek atau *Project Based Learning* (PjBL). Penerapan model PjBL di sekolah dasar terus mengalami kemajuan. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya artikel penelitian yang mengkaji penerapan model PjBL.

Penerapan model PjBL di sekolah dasar tidak terlepas dari hambatan yang menyertainya. Hambatan-hambatan yang dihadapi guru dan siswa pada saat menerapkan model PjBL yaitu: (1) manajemen waktu yang kurang baik; (2) guru dan siswa belum memahami konsep PjBL; (3) kurangnya motivasi guru dan siswa; dan (4) fasilitas belum memadai.

Peneliti memberikan ide solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam penerapan PjBL di sekolah dasar. Solusi ini dapat dijadikan alternatif untuk dipertimbangkan lebih lanjut oleh guru, sekolah dan perancang kurikulum guna mengatasi masalah yang terjadi selama pelaksanaan PjBL. Solusi tersebut adalah: (1) sebelum menerapkan model PjBL, sekolah harus memberikan pelatihan terhadap guru tentang model PjBL, hal ini bertujuan supaya guru memahami dengan benar teori dan praktik PjBL; (2) guna mengatasi hambatan teknis pada pelaksanaan model PjBL, diperlukan modul PjBL yang dapat digunakan oleh guru dan siswa sebagai pedoman dalam pelaksanaan proyek; (3) motivasi guru dan siswa dapat ditingkatkan melalui pemberian *reward*; dan (4) kurangnya fasilitas yang menjadi hambatan pelaksanaan model PjBL dapat disiasati melalui pemanfaatan teknologi dan lingkungan sekitar.

## REFERENCES

- Afghani, D. R. (2021). Kreativitas Pembelajaran Daring Untuk Pelajar Sekolah Menengah Dalam Pandemi Covid-19. *Journal of Informatics and Vocational Education*, 3(3), 70–75. <https://doi.org/10.20961/joive.v3i3.43057>
- Agustyaningrum, N., Pradanti, P., & Yuliana. (2022). Teori Perkembangan Piaget dan Vygotsky: Bagaimana Implikasinya dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar? *Jurnal Absis: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 5(1), 568–582. <https://doi.org/10.30606/absis.v5i1.1440>
- Ainia, D. K. (2020). Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya bagi Pengembangan Pendidikan Karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95–101. <https://doi.org/https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jfi.v3i3.24525>
- Aldabbus, S. (2018). Project-Based Learning: Implementation & Challenges. *International Journal of Education, Learning and Development*, 6(3), 71–79. [www.eajournals.org](http://www.eajournals.org)

- Andini, S. R., Putri, V. M., Devi, M. Y., & Erita, Y. (2021). Mendesain Pembelajaran PKn dan IPS yang Inovatif dan Kreatif dengan Menggunakan Model Pembelajaran Pada Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5671–5681. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1760>
- Arifudin, O. (2022). *PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK (TINJAUAN TEORI-TEORI DAN PRAKTIS)* (Ulfah (ed.); 1st ed.). Widina Bhakti Persada.
- Arisanti, W. O. L., Sopandi, W., & Widodo, A. (2017). Analisis Penguasaan Konsep Dan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Sd Melalui Project Based Learning. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 8(1), 82–95. <https://doi.org/10.17509/eh.v8i1.5125>
- Cahyono, E. A., Sutomo, & Harsono, A. (2019). Literatur Review: Panduan Penulisan dan Penyusunan. *Jurnal Keperawatan*, 12.
- Cintang, N., Setyowati, D. L., & Handayani, S. S. D. (2018). The Obstacles and Strategy of Project Based Learning Implementation in Elementary School. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 12(1), 7–15. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v12i1.7045>
- Colley, K. (2008). Project-Based Science Instruction: A Primer. An Introduction and Learning Cycle for Implementing Project-Based Science. *The Science Teacher*, 75(8), 23–28.
- Dewi, L. M. A. W., & Astuti, N. P. E. (2022). HAMBATAN KURIKULUM MERDEKA DI KELAS IV SDN 3 APUAN. *Jurnal Pendidikan Dasar* ..., 4(2), 31–39. <https://jurnal.markandeyabali.ac.id/index.php/rarepustaka/article/view/128>
- Epifania, M., Hero, H., & Bunga, M. H. D. (2020). Analisis Pemahaman Guru dalam Menerapkan Model Project Based Learning (PjBL) di SD Katolik 143 Bhaktyarsa. *Journal Nagalalang Primary Education*, 2(1), 1–7.
- Fithriani, Z. N., & Roysa, M. (2022). Model Project Based Learning (PjBL) dalam Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Wasis Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(2), 77–82. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.24176/wasis.v3i2.7450>
- George Lucas Educational Foundation. (2007). *How Does Project-Based Learning Work?* | *Edutopia*. <https://www.edutopia.org/project-based-learning-guide-implementation>
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011–3024. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>
- Junindra, A., Fitri, H., Putri, A. R., Nasti, B., & Erita, Y. (2021). Mendesain Pembelajaran IPS dan PKn Berbasis Literasi ICT (Information and Communication Technology) pada Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6264–6270. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1827>
- Kau, M. A. (2017). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Sekolah Dasar. *Proceeding Seminar Dan Lokakarya Nasional Bimbingan Dan Konseling 2017*, 0(0), 157–166. <http://journal2.um.ac.id/index.php/sembk/article/view/1281>
- Kusumawati, I. T., Soebagyo, J., & Nuriadin, I. (2022). Studi Kepustakaan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Penerapan Model PBL Pada Pendekatan Teori Konstruktivisme. *JURNAL MathEdu*, 5(1), 13–18.
- Lapase, M. H. (2021). Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di SD Negeri Pinedapa. *Jurnal Paedagogy*, 8(2), 134–143. <https://doi.org/10.33394/jp.v8i2.3492>
- Manik, H., C B Sihite, A., Sianturi, F., Panjaitan, S., & Hutauruk, A. J. B. (2022). Tantangan Menjadi Guru Matematika dengan Kurikulum Merdeka Belajar di Masa Pandemi Omicron Covid-19. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 328–332. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3048>
- Masitoh, S., & Cahyani, F. (2020). Penerapan Sistem Among Dalam Proses Pendidikan Suatu Upaya Mengembangkan Kompetensi Guru. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(1), 122–141. <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v8n1.p122--141>
- Mastuti, R., Syarif, M., Muhammad, I., Annisa, I. F., Arpan, Hasibuan, A. F. H., Jamaludin, Wirapraja, A., Saputra, D. H., Sugianto, Jamaludin, Arifah, F. N., Pinem, W., Purnomo, A., Napitupulu, L. M. S. S. D., Hastuti, P., Tasnim, & Vinolina, N. S. (2020). *TEACHING FROM HOME: dari Belajar Merdeka menuju Merdeka Belajar* (J. Simarmata (ed.); 1st ed., Vol. 13, Issue 1). Yayasan Kita Menulis. [https://www.researchgate.net/profile/Agung-Purnomo-2/publication/348945474\\_Teaching\\_from\\_Home\\_dari\\_Belajar\\_Merdeka\\_menju\\_Merdeka\\_Belajar/links/601881b892851c2d4d0d9be5/Teaching-from-Home-dari-Belajar-Merdeka-menju-Merdeka-Belajar.pdf](https://www.researchgate.net/profile/Agung-Purnomo-2/publication/348945474_Teaching_from_Home_dari_Belajar_Merdeka_menju_Merdeka_Belajar/links/601881b892851c2d4d0d9be5/Teaching-from-Home-dari-Belajar-Merdeka-menju-Merdeka-Belajar.pdf)
- Melfianora. (2019). Penulisan Karya Tulis Ilmiah dengan Studi Literatur. *Open Science Framework*, 1–3.
- Mislinawati, M., & Nurmasiyah, N. (2018). Kendala Guru Dalam Menerapkan Model-Model Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013 Pada Sd Negeri 62 Banda Aceh. *Jurnal Pesona Dasar*, 6(2), 22–32. <https://doi.org/10.24815/pear.v6i2.12194>

- Mufidah, A. M., Yusuf, M., Karsidi, R., & Soedjono. (2020). Analisis Permasalahan Dan Kesiapan Guru Dalam Project Based Learning di Sekolah Luar Biasa. *Jurnal Orthopedagogik*, 1(3).
- Mulyasa, H. E. (2021). *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar* (1st ed.). Bumi Aksara. <https://inlislite.kamparkab.go.id/opac/detail-opac?id=12877>
- Mustaghfiroh, S. (2020). Konsep “Merdeka Belajar” Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey. *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 04(1), 1–10.
- Mustaji, L., & Subroto, W. (2021). Efektivitas kelas virtual pada siswa sekolah dasar: literature review. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 10(2), 59–66. <http://103.107.187.25/index.php/Pionir/article/view/10292>
- Naufal, H. (2021). Model Pembelajaran Konstruktivisme pada Matematika untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa di Era Merdeka Belajar. *Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, 2(1), 143–152.
- Niswara, R., Muhajir, M., & Untari, M. F. A. (2019). Pengaruh model project based learning terhadap high order thinking skill. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(2), 85–90. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.23887/jjgsd.v7i2.17493>
- Nofri Hendri. (2020). Merdeka Belajar Antara Retorika dan Aplikasi. *E-Tech*, 08(01), 1–29.
- Nugraha, A. R., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Kelas 5 SD Abdi. *Kalam Cendekia*, 6(4), 9–15.
- Nurfitriyanti, M. (2016). Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(2), 149–160. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.30998/formatif.v6i2.950>
- Nurulaeni, F., & Rahma, A. (2022). Analisis Problematika Pelaksanaan Merdeka Belajar Matematika. *Jurnal Pacu Pendidikan Dasar*, 2(1), 35–45. <https://unu-ntb.e-journal.id/pacu/article/view/241>
- Pratiwi, D., Pribowo, F. S. P., & Setiawan, F. (2021). Analisis Sikap Tanggung Jawab dalam Pelaksanaan Program Merdeka Belajar di Masa Pandemi COVID-19 Pada Siswa SD. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 6(1), 83–103. <https://doi.org/DOI:http://doi.org/10.22437/gentala.v6i1.12028>
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313\_6319.
- Rahman, N. H., Mayasari, A., Arifudin, O., Ningsih, I. W., Nusantara, U. I., Kunci, K., & Arab, B. (2018). PENGARUH MEDIA FLASHCARD DALAM MENINGKATKAN DAYA. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 99–106.
- Saleh, M. (2020). Merdeka Belajar di Tengah Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas*, 1, 51–56.
- Saputro, O. A., & Rayahu, T. S. (2020). Perbedaan Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dan Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Monopoli terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 185–193. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPP/article/view/24719>
- Sasmita, E., & Darmansyah. (2022). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kendala Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka (Studi Kasus: Sdn 21 Koto Tuo, Kec. Baso). *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 5545–5549. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9154>
- Savitri, D. I. (2020). Peran Guru SD di Kawasan Perbatasan Pada Era Pembelajaran 5.0 dan Merdeka Belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar Vol 2*, 274–279.
- Setyowati, N., & Mawardi. (2018). Sinergi Project Based Learning dan Pembelajaran Bermakna Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika The Synergy Of Project Based Learning And Meaningful Learning To Increase Mathematics Learning Outcomes. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(3), 253–263. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.24246/j.js.2018.v8.i3.p253-263>
- Slameto. (2017). *Model Pembelajaran Berbasis Riset*. Satya Wacana University Press.
- Sopacua, J., & Fadli, M. R. (2022). Konsep Pendidikan Merdeka Belajar Perspektif Filsafat Progresivisme (The Emancipated Learning Concept of Education in Progressivism Philosophy Perspective). *Potret Pemikiran*, 26(1), 1. <https://doi.org/10.30984/pp.v26i1.1413>
- Sugiri, W. A., & Priatmoko, S. (2020). Perspektif Asesmen Autentik Sebagai Alat Evaluasi Dalam Merdeka Belajar. *At-Thullab : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 53. <https://doi.org/10.30736/atl.v4i1.119>
- Sumarmi. (2012). *Model-Model Pembelajaran Geografi*. Aditya Media.
- Surya, A. P., Relmasira, S. C., & Hardini, A. T. A. (2018). Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kreativitas Siswa Kelas III SD Negeri Sidorejo Lor 01 Salatiga. *Jurnal Pesona Dasar*, 6(1), 41–54. <https://doi.org/10.24815/pear.v6i1.10703>
- Tohir, M. (2019). *Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/dp79n>
- Ulandari, L., Ridha, A., Rozalita, D., Ananda, R., & Witarsa, R. (2022). JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan Analisis Kebijakan Standar Pembiayaan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Ilmu*

*Kependidikan*, 6(3), 2596–4424.

Widiyono, A., & Millati, I. (2021). The Role of Educational Technology in the Perspective of Independent Learning in Era 4.0. *Journal of Education and Teaching (JET)*, 2(1), 1–9.

Yamin, M., & Syahrir, S. (2020). Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1), 126–136. <https://doi.org/10.58258/jime.v6i1.1121>

Yusuf, M., & Arfiansyah, W. (2021). Konsep “Merdeka Belajar” dalam Pandangan Filsafat Konstruktivisme. *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 7(2), 120–133. <https://doi.org/10.53627/jam.v7i2.3996>